

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani (2015: 77), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (M. R. Fadli, 2021). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 1995) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat tertulis, informasi yang diperoleh secara lisan, serta perilaku subjek yang diamati.

Jika dilihat dari pendapat para ahli, penelitian ini sangat tepat jika menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengharuskan penelitian untuk fokus dan mendalami mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif juga dapat menciptakan suatu hal baru dalam berbagai hal sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian penelitian kualitatif akan sangat membantu peneliti untuk memperoleh data untuk menjawab rumusan masalah penelitian

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, metode fenomenologi dianggap tepat untuk mengkaji dan menganalisis makna.

Fenomenologi merupakan salah satu dari sekian pendekatan kualitatif. Metode

Tiara Tanzuziler, 2023

EKSPLORASI MOTIVASI DAN PENGALAMAN WISATAWAN PADA AKTIVITAS *WELLNESS TOURISM* DI ERA *NEW NORMAL* (Studi Fenomenologi di *Aromatic Wellness Playground* Atsiri diSarinah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini membawa peneliti agar memahami pemahaman tindakan individu yang dialaminya secara sadar (Surya et al., 2017). Menurut Rijadh Djatu Winardi, fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut (Pristy, 2021).

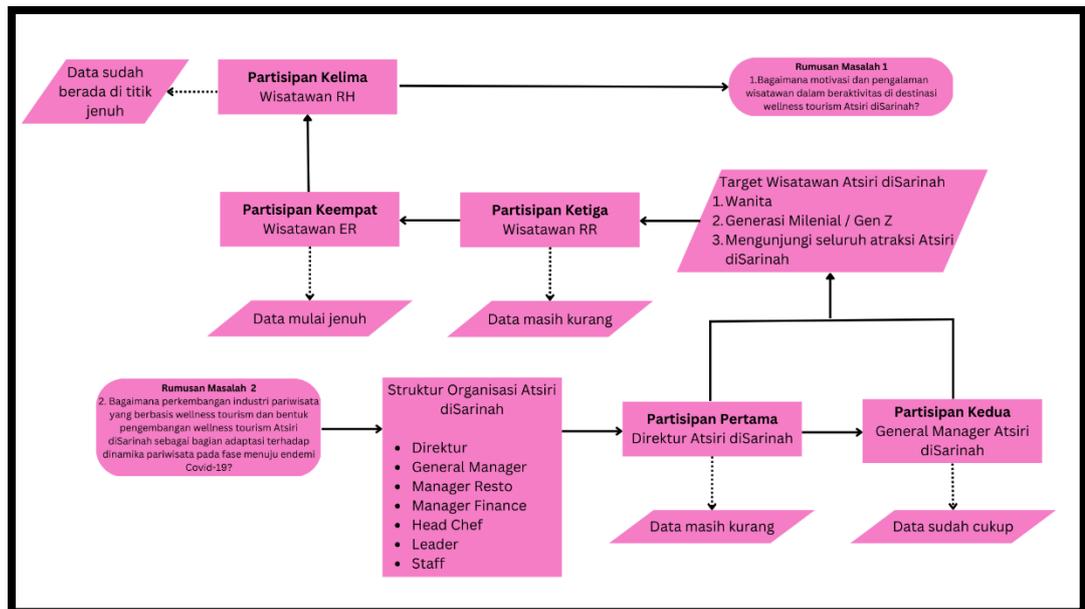
Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi karena penelitian fenomenologi dianggap cocok untuk menggali masalah yang kompleks dan juga menjadi alat yang ampuh untuk menghasilkan pemahaman akan pengalaman hidup serta keberadaan manusia. Pada penelitian ini menggunakan “analisis fenomenologis interpretatif yaitu peneliti ingin menafsirkan bagaimana partisipan sebagai orang yang mengalami langsung peristiwa tertentu menafsirkan pengalamannya. Muara atau hasil dari penafsiran peneliti adalah pemahaman akan makna yang diberikan oleh partisipan untuk pengalaman hidupnya (Kahija, 2017). Paradigma ini juga memungkinkan peluang untuk memperluas batas penelitian dan memperkaya data empiris dari sebuah penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan judul “Eksplorasi Motivasi dan Pengalaman Wisatawan Pada Aktivitas *Wellness Tourism* di era *New Normal* (Studi Fenomenologi di *Aromatic Wellness Playground* Atsiri di Sarinah)”.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

**Gambar 3. 1 Matrix Pemilihan Informan**



Sumber : Olahan Peneliti

Wawancara mendalam dilakukan dengan pengambilan responden melalui informan kunci yang merupakan tokoh penting dalam keterlibatan setiap kegiatan di Atsiri diSarinah yaitu Ibu Tylla Subijantoro sebagai Head Manager Atsiri diSarinah dan 3 wisatawan Atsiri diSarinah. Untuk menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria (Kaharuddin, 2021). Ada pun kriteria subjek dalam penelitian ini meliputi ;

1. Wanita
2. Generasi Z / Generasi Milenial
3. Wisatawan yang beraktivitas di destinasi *wellness tourism* Atsiri diSarinah

Di mulai mewawancara kepada 3 orang wisatawan dan akan terus berlanjut sampai kepada data mulai jenuh.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Lokasi penelitian berada di Atsiri diSarinah, Lt. 5 Gedung

Sarinah, Jl. M.H. Thamrin No.11, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode Pos 10350.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, dibantu dengan teknik pencatatan dan dokumentasi.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui data yang berhubungan dengan gejala sosial, budaya maupun ekonomi yang sifatnya kompleks. Metode penentuan informan menggunakan purposif sampling yaitu pihak yang dianggap berkompeten memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Data yang tidak bisa diperoleh dengan data observasi diatasi melalui wawancara mendalam dengan informan-informan tertentu. Penelitian fenomenologis menganjurkan wawancara semi-terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur, kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang bisa dikembangkan lebih jauh atau diperdalam lagi saat mendengarkan jawaban partisipan (Kahija, 2017).
3. Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang menggunakan berbagai macam dokumen seperti buku atau literatur, hasil penelitian sebelumnya maupun informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Etis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memperhatikan betul mengenai standar etika dalam penelitian titik wawancara akan dilakukan dengan persetujuan semua pihak yang bersangkutan. Saat melakukan wawancara, narasumber akan diberitahu mengenai hak-haknya sebagai informan dan anonimitas mereka akan dijamin keamanannya. Dalam penelitian ini, setiap responden akan diberi kesempatan untuk menandatangani

formulir persetujuan sebagai jaminan dan privasi atas informasi yang mereka berikan.

Mengenai perizinan formal yang ditempuh, peneliti akan mendapatkan surat rekomendasi dari Prodi Manajemen Pemasaran Pariwisata juga Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI. Setelah mendapatkan izin dan rekomendasi dari prodi dan fakultas, peneliti melakukan izin kepada Atsiri diSarinah untuk melakukan wawancara, yang ditempuh melalui surat pengantar langsung ke General Manager Atsiri diSarinah yaitu Ibu Tylla Subijantoro. Peneliti juga membawa proposal penelitian apabila dibutuhkan saat melakukan wawancara dan surat Antigen dengan hasil negatif. Untuk menjaga keaslian data, wawancara akan direkam secara digital. Setelah itu rekaman wawancara akan ditranskrip kata demi kata tanya dan transkrip yang telah selesai akan dikembalikan ke masing-masing responden untuk mendapatkan persetujuan dari mereka.

### 3.5 Analisis Data

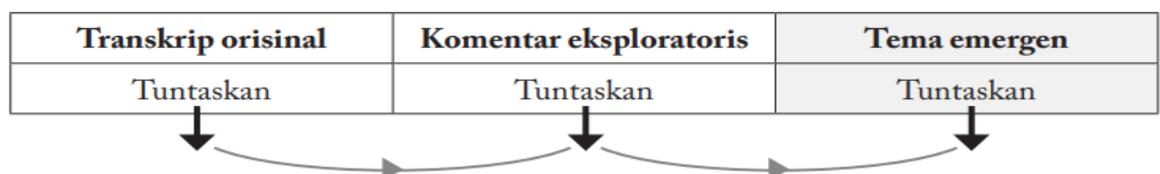
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menggunakan teknik analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Teknik ini berusaha untuk meneliti bagaimana individu memaknai pengalaman penting dalam hidupnya dalam latar yang alami. Penelitian yang menggunakan IPA biasanya menggunakan sampel kecil dengan fokus analisis pada kedalaman dan bukan pada luasnya jangkauan atau banyaknya partisipan (Susanto, 2022). Analisis data dimungkinkan terjadi dalam perspektif intersubjektif antara peneliti dengan partisipan dengan “menunda” bias-bias atau prasangka peneliti terhadap fenomena yang sedang dipelajarinya sehingga fenomena yang diteliti tampil sebagaimana adanya (*appears or presents itself*). Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menjalankan analisis data menurut (Kahija, 2017), yaitu :

1. Membaca ulang transkrip yaitu membaca berkali-kali. Peneliti membaca transkrip sebanyak lima kali dengan tujuan dari membaca transkrip berkali-kali adalah menjadi akrab atau “menyatu” dengan transkrip tersebut.
2. Pencatatan awal (*initial noting*) yaitu peneliti memberikan komentar eksploratoris. Setelah membaca berkali-kali dan menjadi akrab dengan

transkrip, lalu peneliti membuat catatan-catatan awal terkait motivasi dan pengalaman wisatawan. Sebelum berkomentar, peneliti telah menyoroti dulu bagian dari transkrip yang dirasakan penting disoroti. Peneliti membuat catatan-catatan awal dengan memberi komentar-komentar tentang maksud dari transkrip. Komentar peneliti disebut komentar eksploratoris (*exploratory comment*). Peneliti berusaha menggali lebih dalam supaya paham. Peneliti memusatkan perhatian pada transkrip, merasakan transkrip, dan memberi tanda untuk bagian yang penting dalam pernyataan partisipan. Sesudah itu, peneliti memberi komentar terhadap bagian penting terkait motivasi wisatawan, pengalaman wisatawan dan pengembangan serta bentuk *wellness tourism*.

3. Langkah selanjutnya peneliti mengembangkan tema emergen berdasarkan atas komentar eksploratoris yang telah dibuat. Tema yang dibuat adalah pemadatan dari komentar yang dibuat sebelumnya. Tema yang telah peneliti buat berupa kata atau frasa (kelompok kata) yang berkesinambungan dengan motivasi wisatawan, pengalaman wisatawan dan pengembangan serta bentuk *wellness tourism*,
4. Selanjutnya peneliti mengembangkan tema superordinat yaitu mengumpulkan tema emergen yang saling berkaitan. Tema emergen yang ditemui berjumlah sangat banyak, kurang lebih sekitar seratus kata. Jadi, peneliti mencoba menggabungkan beberapa tema emergen ke dalam satu tema yang lebih besar. Tema yang lebih besar itulah sebagai tema superordinat,
5. Setelah menyelesaikan transkrip narasumber pertama, peneliti beralih ke transkrip subjek berikutnya hingga berakhir di lima narasumber,
6. Lalu terakhir, peneliti menemukan pola antar subjek. Peneliti menggabungkan tema superordinat yang saling berkaitan sehingga menjadi tema induk motivasi wisatawan, pengalaman wisatawan dan pengembangan serta bentuk *wellness tourism*.

**Tabel 3. 1 Alur Analisis Data**



Sumber : Kahija, 2017

### 3.6 Verifikasi Data

Peneliti kualitatif, khususnya peneliti fenomenologis, perlu menunjukkan bagaimana validitas ditegakkan. Istilah “verifikasi” itu sendiri juga berasal dari bahasa latin “verus” yang berarti benar. Artinya, peneliti berkomitmen menempuh proses penelitian yang benar. Verifikasi menunjukkan bahwa penelitian sudah berjalan sesuai dengan tuntutan-tuntutan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, atau penelitian fenomenologis pada khususnya. Untuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, empat kualitas esensial yang dikemukakan Lucy Yardley (2007) relevan digunakan untuk penelitian fenomenologis. Keempat kualitas itu adalah sebagai berikut.

1. Sensitivitas terhadap konteks (*sensitivity to context*). Peneliti melakukan pendekatan sebelum, saat dan setelah wawancara sehingga peneliti mengetahui latar belakang serta memperhatikan konteks kehidupan partisipan.
2. Komitmen dan keilmiahan (*commitment and rigour*). Komitmen dibuktikan bahwa peneliti melakukan observasi pra penelitian dan observasi kembali setelah melakukan wawancara; sementara rigour yaitu peneliti melakukan pengolahan data sendiri dengan panduan dari Buku Fenomenologi milik Kahija tanpa ada satupun tahapan yang terlewat;
3. Transparansi dan koherensi (*transparency and coherence*). Transparansi yaitu peneliti terbuka dengan metode dan alur analisis fenomenologi; sementara koherensi dibuktikan dari kesesuaian pertanyaan penelitian yang bersifat fenomenologis.
4. Dampak dan kebermanfaatan (*impact and importance*). Penelitian punya dampak teoretis dan praktis yang bisa dijadikan referensi oleh pihak terkait

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2013, hlm 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji credibility (validitas internal), transferability

(validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas)”.

#### 1. Credibility (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2009 hlm 368).

##### a. Memperpanjang Pengamatan

Peneliti melakukan memperpanjang pengamatan hingga empat bulan di *Aromatic Wellness Playground* Atsiri di Sarinah dan mengecek kesesuaian data wawancara dengan kesesuaian di lapangan,

##### b. Peningkatan Ketekunan

Dalam melakukan penelitian, terkadang peneliti dilanda dengan berbagai kegiatan yang bisa menghilangkan fokus, maka untuk menanggulangi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tetap menjaga semangat dengan cara meningkatkan intensitas hubungan dengan motivator. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan cermat, fokus dan berkesinambungan.

##### c. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009 hlm 372). Peneliti mendapatkan bahwa data yang paling berkontribusi pertama adalah data wawancara, dilanjutkan dengan data observasi dan studi pustaka.

##### d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2009 hlm 374). Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Menggunakan Referensi yang Cukup

Referensi yang digunakan oleh peneliti adalah jurnal-jurnal terkait motivasi dan pengalaman wisatawan serta teori dari jurnal *wellness tourism* yang terupdate (Sugiyono, 2009 hlm 375).

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Berkenaan dengan transferability, Sugiyono (2009, hlm 376) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Dependability (Reliabilitas)

Reliabilitas menurut Affifuddin dan Saebani (2009, hlm 145) dijelaskan bahwa: Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data. Berkaitan dengan reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara bertahap oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkannya.

4. Konfirmability (Obyektivitas)

Berkenaan dengan konfirmability, Sugiyono (2009, 377) menjelaskan bahwa: Pengujian konfirmability dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dibuktikan dari hasil penelitian ini merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

### 3.8 Refleksi Penulis

Judul fenomenologis tidak datang tiba-tiba, tetapi muncul dari rasa tertarik peneliti pada suatu fenomena (pengalaman) wisatawan. Refleksi diri ini dibuat sebagai salah satu upaya peneliti untuk melihat ke dalam diri sendiri sambil menetralkan diri dari potensi mengotori pengalaman partisipan dengan pengalaman pribadi. Skripsi ini sudah melewati perjalanan yang begitu panjang. Awalnya peneliti melihat fenomena *wellness tourism* di destinasi wisata Atsiri di Sarinah.

Peneliti sudah melakukan observasi awal sejak Bulan April 2022, setelahnya peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada pengelola destinasi Atsiri di Sarinah. Saat ingin mengajukan penelitian, peneliti disambut dengan antusias dari pihak pengelola. Peneliti mengikuti jadwal narasumber yang luang untuk wawancara secara langsung. Wawancara pun berjalan dengan sangat lancar. Pada wawancara yang dilakukan pada narasumber pertama, peneliti menemukan bahwa data masih kurang dan belum jenuh. Sehingga peneliti melakukan wawancara pada narasumber kedua terkait pihak pengelola destinasi. Setelah dilakukan wawancara kepada kedua narasumber dan melanjutkan observasi lanjutan akhirnya data sudah cukup juga sudah mencapai titik jenuh. Setelah itu peneliti berusaha mencari narasumber dari wisatawan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Waktu terus berjalan, peneliti pun akhirnya menemukan partisipan wisatawan yang tepat dan melakukan pendekatan melalui Whatsapp. Peneliti merasa kurang dan belum menemukan titik jenuh pada wawancara wisatawan yang pertama. Sehingga sampailah pada wawancara ketiga dari wisatawan, lalu data sudah mulai jenuh dan menemukan motivasi dan pengalaman wisatawan yang baru. Seluruh wawancara kepada ketiga wisatawan dilakukan secara online melalui video call Whatsapp. Pada akhirnya wawancara ini terselesaikan, sayangnya peneliti masih kurang dalam menjalankan epochē karena kurangnya pengetahuan wawancara wisatawan yang pertama. Saat melakukan wawancara pada wisatawan kedua berjalan dengan lancar dan peneliti sudah lebih paham serta menjadi pendengar yang fokus. Terakhir pada wawancara wisatawan ketiga, peneliti mendapatkan kendala bahwa data rekaman terhapus secara

tidak sengaja. Tetapi dengan kerendahan hati narasumber, beliau berkenan untuk diwawancara yang kedua kali. Tahap wawancara sudah selesai, selanjutnya adalah pengolahan data.

Pada tahap pengolahan data ini, peneliti sempat terhenti sementara karena belum menemukan sumber yang dianggap tepat dan mudah dipahami. Setelah mencari berbagai sumber, peneliti sangat bersyukur karena telah ditemukan dengan Buku Penelitian Fenomenologis (*Jalan Memahami Pengalaman Hidup*) yang menuntun peneliti hingga dapat menyelesaikan pengolahan data sampai tahap akhir.